

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 sebanyak 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Menurut data (KEMENKES RI 2019), angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan keluarga di Kementrian Kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu di Indonesia dan jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 menyebutkan bahwa AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun belakangan ini dari tahun 2017-2021 berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang disahkan yaitu 100 per 10.000 kelahiran hidup, tetapi tiap tahun belum bisa direndahkan secara signifikan. AKI mulai tahun 2019 naik menjadi 69,72 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 naik lagi menjadi 83,79 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2021 merupakan angka terbesar yaitu 189,65 per 100.000 kelahiran hidup. Kenaikan angka kematian ibu pada tahun 2021 meningkat menjadi 125 kasus, dan peningkatan ini terjadi di semua kabupaten/kota. Dari data tersebut beberapa angka kematian ibu terjadi

disebabkan ibu hamil mengalami kurang darah dan terjadi komplikasi (Dinkes Bali, 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan pada laporan profil survey kesehatan bahwa presentase ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 48,9%. Pada tahun 2018 sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Bali pada tahun 2021 yaitu sebesar 7% atau sekitar 4.829 kasus. Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2018 dalam (Melani dan Nurwahyuni, 2022), semakin tinggi AKI dan AKB di sebuah negara maka dapat disimpulkan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk.

Pada masa hamil, anemia merupakan masalah kesehatan yang wajib diperhatikan. Kekurangan darah saat hamil dapat menimbulkan penurunan suplai oksigen ke janin yang menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Selain itu, kenaikan volume darah pada kehamilan juga dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam tubuh. (Bali 2021). Anemia pada kehamilan adalah kondisi dari ibu hamil yang mengalami penurunan zat besi dalam darah dengan kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III namun pada trimester II kadar Hb <10,5 gr%. Anemia pada masa ini disebut *Potential Danger To Mother and Childres* yang artinya potensial yang membahayakan bagi ibu dan janin. Pada usia kehamilan 24 sampai 32 minggu ibu hamil akan mengalami hemodilusi karena kadar hematokrit rendah sehingga keadaan ini disebut anemia fisiologis kehamilan. Anemia pada kehamilan dianggap sebagai salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi 20-40% kematian ibu secara langsung atau tidak langsung melalui gagal jantung, preeklampsia, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum, dan sepsis nifas.

Serta berat lahir rendah yang dapat berkontribusi pada peningkatan persentase kematian bayi di negara-negara berkembang (Safitri, 2020)

Anemia yang umum terjadi pada ibu hamil yaitu anemia gizi besi (AGB) Sekitar 95% kasus anemia dalam masa hamil yaitu kurangnya zat besi. Faktor terjadi anemia pada wanita hamil yaitu pola makan yang tidak baik, sehingga keseimbangan nutrisi makanan sangat penting dalam menambah meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh (Putri, dkk., 2019).

Pentingnya makan makanan yang kaya zat besi, seperti daging merah, bayam, dan kacang-kacangan juga penting diinformasikan oleh tenaga kesehatan karena mereka juga perlu memotivasi ibu hamil untuk memenuhi nutrisi yang sehat dan seimbang, serta mengurangi makan makanan yang rendah zat besi, contohnya teh dan kopi, yang dapat melambat penyerapan zat besi. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Keluarga dapat membantu memastikan ibu hamil mendapatkan makanan yang seimbang dan bergizi, serta mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi suplemen tambah darah dengan teratur. Selain pemberian suplemen tambah darah, pada kasus-kasus anemia yang lebih parah, seperti anemia defisiensi besi yang berat, ibu hamil mungkin perlu mendapatkan transfusi darah. Keputusan untuk melakukan transfusi darah harus dibuat dengan hati-hati oleh tim medis yang kompeten, mengingat transfusi darah memiliki risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi dan ibu hamil juga perlu melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, termasuk tes darah untuk memantau tingkat hemoglobin, sehingga dapat dilakukan intervensi lebih lanjut jika diperlukan. Secara umum, penanganan anemia pada ibu hamil harus dilakukan

secara holistik, melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan, dukungan, dan intervensi medis yang tepat, untuk memastikan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin (Narayani Pramudaningsih dkk., 2023).

Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2019 secara global yaitu 36,5% (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Pada tahun 2018 sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Bali pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,4% atau sekitar 5305 kasus (Dinkes Bali, 2021).

UPTD Puskesmas Kintamani III merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangli dimana salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah adanya kejadian ibu hamil yang masih tinggi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kintamani III. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kintamani III didapatkan data bahwa terjadi peningkatan kasus anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2021 ada sebanyak 5 kasus dan pada tahun 2022 terdapat sebanyak 7 kasus ibu hamil yang mengalami anemia.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Penambah Darah di UPTD Puskesmas Kintamani III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan

antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet penambah darah di UPTD Puskesmas Kintamani III?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet penambah darah di UPTD Puskesmas Kintamani III.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang anemia
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet penambah darah
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktisi

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi agar ditindak lanjuti guna meningkatkan kualitas KIE tentang kejadian anemia dan pengetahuan ibu hamil yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

- b. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah sehingga lebih memahami lagi pentingnya tablet penambah darah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ini sebagai bahan masukan dalam pengembangan penelitian berikutnya dengan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah.

d. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan tempat penelitian dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya anemia kepada ibu hamil agar ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet penambah darah sehingga dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet penambah darah yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.